

MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MENULIS ANAK USIA 4-5 TAHUN

Siti Aisyah¹, Sri Martini Meilanie², Ade Dwi Utami³

Program Magister PAUD, Universitas Negeri Jakarta

Aisyahais6224@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi metode pembelajaran yang tepat dalam mengembangkan keterampilan menulis pada anak usia 4–5 tahun melalui pendekatan bermain di PAUD Mentari. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari empat anak usia 4–5 tahun dengan teknik sampel jenuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan menulis di atas pasir, bercerita melalui gambar, dan menggambar menggunakan cat warna merupakan media yang efektif dalam menstimulasi keterampilan motorik halus, ekspresi bahasa, dan kreativitas anak. Interaksi positif antara guru dan anak, serta peran orang tua yang aktif dalam proses pembiasaan di rumah, menjadi faktor pendukung utama dalam keberhasilan pembelajaran. Pembelajaran dilakukan secara bertahap dan menyenangkan, dengan memperhatikan kesiapan dan tahapan perkembangan anak. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan yang holistik dan sesuai perkembangan mampu membentuk fondasi keterampilan literasi anak sejak usia dini.

Key Words : Keterampilan, menulis, anak usia dini

PENDAHULUAN

Pendidikan taman kanak-kanak diberikan pada anak agar dapat berkembang secara optimal. Mengingat pentingnya masa anak usia dini harus memiliki peran stimulasi berupa penyediaan lingkungan yang kondusif harus disiapkan oleh pendidik PAUD, orangtua, pengasuh dan orang dewasa yang berada disekitar anak (Babang, 2018). Anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai agama, sosial emosional, kognitif, fisik motorik, dan seni.

Salah satu aspek perkembangan penting yang harus dimiliki oleh anak usia dini yaitu keterampilan motorik (Agustin et al., 2023). Kemampuan ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu motorik kasar yang berfokus pada koordinasi tubuh melalui gerakan otot-otot besar seperti berjalan, berlari, menaiki atau menuruni tangga, serta melompat; dan 2) motorik halus, yang berkaitan dengan koordinasi dan kelenturan otot-otot tangan dalam melakukan aktivitas yang memerlukan ketelitian, seperti menulis. Aktivitas menulis sendiri memerlukan keterampilan motorik halus karena melibatkan koordinasi antara jari dan mata. Berbagai kegiatan seperti menggambar, menggunting, meronce, melempar dan menangkap bola, serta bermain dengan berbagai alat permainan dapat membantu mengembangkan keterampilan ini (Curtis & Hurlock, 2011: 105). Dengan demikian, menulis merupakan bagian dari kemampuan yang sangat bergantung pada keterampilan motorik halus anak.

Keterampilan menulis atau keaksaraan memiliki keterkaitan yang erat dengan keterampilan membaca, menyimak, dan berbicara. Melatih kemampuan menulis sejak dini dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan berbahasa yang sedang mulai tumbuh. Keterampilan menulis anak usia dini dianggap sebagai langkah penting dalam mempersiapkan anak menghadapi jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini bersebrangan dengan studi yang dilakukan oleh Laboratorium Nadine Gaab, profesor madya bidang pendidikan menunjukkan bahwa ketidaksiapan otak dalam membaca sudah dapat dikenali sejak masa balita, sayangnya intervensi baru dilakukan saat anak duduk dikelas dua atau tiga SD, padahal usia dini merupakan masa krusial ketika otak masih lentur dan sangat responsif terhadap stimulasi bahasa. Banyaknya peringatan yang menyatakan bahwa anak usia dini tidak seharusnya diajarkan baca, tulis, dan hitung (calistung) dengan alasan bahwa aktivitas tersebut

memberikan dampak negatif pada perkembangan otak dan tumbuh kembang anak, maka menyebabkan perdebatan dikalangan guru, praktisi hingga pakar. Kondisi tersebut menyebabkan pro dan kontra sehingga menyebabkan guru PAUD maupun orangtua merasa bingung dalam menentukan langkah yang tepat, khususnya dalam mengajarkan keterampilan menulis kepada anak usia dini. Maka dalam mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan peninjauan refrensi ilmiah dan ketentuan yang berlaku guna memperoleh dasar yang kuat dalam mengambil keputusan.

Pengetahuan serta keterampilan yang diperoleh anak selama masa prasekolah memiliki dampak jangka panjang terhadap kehidupan secara keseluruhan. Menurut (Şahin et al., 2013) kesadaran dan perhatian terhadap pendidikan pra sekolah meningkat pesat dari hari ke hari karena pendidikan prasekolah menciptakan profil manusia yang dibutuhkan oleh masyarakat. Selain itu, pendidikan prasekolah memiliki tujuan untuk membekali anak dengan pengetahuan, keterampilan, serta konsep dasar yang dapat mendukung kemudahan dalam belajar membaca dan menulis pada jenjang selanjutnya. Menulis merupakan keterampilan dalam kemampuan literasi anak yang mencakup pemahaman terhadap dibaca, ditulis, diucapkan hingga di dengar (S.Morrison, 2012). Kesiapan membaca dan menulis pada masa prasekolah merupakan bagian penting dari kesiapan bersekolah yang dirancang untuk mendukung kelancaran transisi anak menuju jenjang sekolah dasar. Kesiapan ini mencakup berbagai keterampilan dasar yang dikembangkan anak sebelum mereka menerima pembelajaran literasi secara formal (Elimelech & Aram, 2020). Dengan demikian, kesiapan membaca sejak masa prasekolah menjadi landasan penting dalam mendukung keberhasilan anak di jenjang pendidikan selanjutnya.

Keterampilan menulis pada anak usia dini sebaiknya diberikan secara bertahap sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak. Pendekatan yang digunakan hendaknya menyenangkan dan tidak menimbulkan tekanan, agar anak merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. Dalam Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menetapkan Permendikbud Nomor 137 yang memuat Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Dalam regulasi tersebut, terdapat Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA) yang digunakan sebagai pedoman untuk menilai aspek-aspek perkembangan anak sesuai dengan usianya. Salah satu aspek yang diatur dalam STTPA adalah keterampilan menulis. Berdasarkan Permendikbud 137, dalam kegiatan menulis pada anak usia 4-5 tahun yaitu: mengenal simboisymbol, membuat coretan bermakna dan meniru tulisan. meliputi kemampuan menggambar atau membentuk sesuatu, membuat coretan yang bermakna, serta meniru bentuk tulisan. Oleh karena itu, STTPA dijadikan sebagai dasar dalam menilai keterampilan menulis anak pada rentang usia tersebut (Komala & Rohmalina, 2021).

Keterampilan menulis dapat mulai dikenalkan sejak usia dini dengan memperhatikan tahapan serta standar perkembangan yang sesuai dengan usia anak. Oleh karena itu, peneliti berupaya mengeksplorasi metode pembelajaran yang tepat untuk mendukung pengembangan kemampuan menulis pada anak usia dini. Dalam penerapannya, diperlukan adanya media pendukung agar proses stimulasi yang diberikan dapat berlangsung secara efektif dan meninggalkan kesan positif bagi anak (Beaty.2013). Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, peneliti berupaya menemukan bentuk aktivitas dalam mengembangkan pra menulis anak usia 4-5th. Dalam hal ini, guru dianjurkan untuk memberikan jenis permainan yang sesuai dengan usia dan kemampuan anak. Permainan yang dirancang untuk mendukung perkembangan keterampilan pra-menulis sebaiknya dibuat sederhana dan mudah dilakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini diperkuat oleh pendapat Nasution (2003, hlm. 5), yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif melibatkan pengamatan langsung terhadap individu dalam lingkungan alaminya, berinteraksi dengan mereka, serta menafsirkan pandangan mereka terhadap dunia sekitar. Sesuai dengan tujuan studi, yaitu untuk menggali dan memahami keterampilan menulis pada anak usia 3–4 tahun, dengan hasil yang disajikan secara numerik dalam bentuk tabel. Subjek penelitian adalah seluruh anak usia 3–4 tahun yang bersekolah di PAUD Mentari, dengan jumlah sampel sebanyak 4 anak. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, di mana seluruh populasi dijadikan sampel. Teknik utama dalam pengumpulan data adalah observasi. Proses observasi dilakukan menggunakan instrumen berupa lembar observasi yang berfungsi untuk menilai keterampilan menulis anak usia 4–5 tahun berdasarkan sejumlah indikator yang telah dirinci ke dalam bentuk deskriptor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan di PAUD Mentari pada anak usia 4-5 tahun mengenai peningkatan keterampilan menulis dengan menggunakan berbagai media. Untuk meningkatkan keterampilan menulis anak usia 4-5 tahun, peneliti memakai media yang bervariasi agar anak merasa senang, aktif dan kreatif ketika mengikuti kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menulis. Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi di PAUD Mentari diperoleh sebagai berikut :

1. Tahap Pertama (Observasi)

Interaksi antara peneliti, guru, dan siswa terjalin dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung. Hubungan yang hangat dan komunikatif ini menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, dan mendukung keterlibatan aktif anak-anak. Sebelum kegiatan dimulai, peneliti memberikan arahan sederhana kepada anak-anak untuk mempersiapkan mereka dalam mengikuti kegiatan inti. Pembelajaran diawali dengan aktivitas menulis menggunakan media pasir sebagai upaya untuk mengembangkan keterampilan menulis anak usia 4 sampai 5 tahun. Dalam kegiatan ini, guru dan peneliti bersama-sama menciptakan lingkungan belajar yang aman dan penuh semangat.

Pada kegiatan menulis di atas pasir, guru terlebih dahulu memberi contoh cara menuliskan huruf menggunakan jari. Anak-anak dengan antusias memperhatikan. Guru berkata, "Ayo, siapa yang bisa buat garis lurus seperti Bu Guru? Coba pakai jarinya ya, seperti ini nih." Anak-anak pun mengikuti sambil berseru, "Aku bisa Bu!" atau "Ini garisnya kayak jalan, ya!" Mereka kemudian menelusuri garis vertikal, horizontal, hingga membuat pola zigzag. Meskipun pasir yang digunakan tidak diberi pewarna, anak-anak tetap semangat karena tekstur pasir memberikan sensasi unik yang membuat mereka penasaran dan senang mencoba. Kegiatan ini sangat bermanfaat dalam mengembangkan keterampilan menulis anak usia 4 sampai 5 tahun, terutama dalam melatih koordinasi motorik halus dan mengenali bentuk dasar huruf.

Selain aktivitas menulis di atas pasir, kegiatan lainnya adalah bercerita melalui gambar. Guru mendorong anak-anak untuk menggambar sesuatu sesuai cerita atau imajinasi mereka. Misalnya, setelah menceritakan kisah tentang "Burung yang Terbang ke Pelangi", guru bertanya, "Sekarang siapa yang mau gambar burungnya dan pelangnya? Nanti ceritakan ke teman-temannya ya!" Seorang anak menjawab, "Aku gambar burung besar yang bawa pelangi!" Setelah selesai menggambar, anak-anak diminta maju dan menceritakan hasil karyanya di depan teman-teman.

Aktivitas ini secara tidak langsung membantu anak dalam menyusun alur cerita sederhana serta mengekspresikan ide melalui simbol visual dan bahasa lisan—komponen penting dalam proses mengembangkan keterampilan menulis anak usia 4 sampai 5 tahun.

Kegiatan dilanjutkan dengan menggambar menggunakan cat warna. Anak-anak diajak mengenal berbagai warna dan media gambar seperti kuas, spons, bahkan jari tangan. Guru berkata, "Sekarang kita coba lukis pakai cat, ya. Ayo, siapa yang mau buat bunga warna merah?" Anak-anak terlihat antusias, "Aku mau warna biru! Aku gambar mobil!" Kegiatan ini tidak hanya melatih kreativitas dan pengenalan warna, tetapi juga memperkuat kontrol motorik dan fokus anak dalam menggoreskan bentuk secara bebas. Ketiga kegiatan ini—menulis di pasir, bercerita dengan menggambar, dan menggambar dengan cat—merupakan pendekatan terpadu yang efektif dalam mengembangkan keterampilan menulis anak usia 4 sampai 5 tahun secara menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka.

2. Tahap Kedua (Wawancara)

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru PAUD, Ibu Dina, terungkap bahwa anak-anak usia 4-5 tahun membutuhkan waktu adaptasi sekitar tiga hingga empat bulan untuk mulai terbiasa mengikuti gerakan dasar menulis. Proses adaptasi ini merupakan tahap awal yang sangat penting, mengingat pada usia tersebut anak-anak masih berada dalam fase perkembangan motorik halus yang belum matang sepenuhnya. Guru memberikan bimbingan secara bertahap dan konsisten agar anak-anak mampu mengikuti gerakan menulis sederhana seperti menggenggam alat tulis dan mengarahkan tangan sesuai pola.

"Biasanya, anak-anak baru mulai terbiasa setelah tiga atau empat bulan, Bu. Di awal-awal, kami fokus dulu pada aktivitas ringan seperti mencoret, membuat garis, membuat gelombang, dll. pengenalan cara memegang pensil dan membiasakan tangan mereka dengan alat tulis. Karena kalau langsung disuruh menulis bentuk huruf, itu terlalu berat untuk usia segini," ujar Ibu Dina saat wawancara.

Untuk menstimulasi kemampuan menulis awal, guru menggunakan metode pembiasaan secara rutin melalui aktivitas menggambar pola garis sederhana, seperti garis vertikal, horizontal, dan miring. Sebelum anak membentuk garis secara utuh, mereka terlebih dahulu diarahkan untuk membuat titik-titik sebagai panduan. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk mengenalkan gerakan menulis, tetapi juga memperkuat koordinasi mata dan tangan serta melatih kekuatan otot jari.

"Kami ajarkan dulu membuat titik-titik, baru nanti mereka tarik garis mengikuti titik itu menggunakan kuas lukis. Aktivitas ini kami lakukan setiap hari, supaya anak-anak terbiasa dan otot jarinya semakin kuat," jelasnya.

Dalam proses pelaksanaan kegiatan, ditemukan pula berbagai kendala yang umum terjadi. Beberapa anak mengalami kesulitan dalam mempertahankan konsentrasi, sementara yang lain justru sering berebut alat tulis dengan teman sebaya. Hal ini menunjukkan pentingnya pendampingan sosial-emosional selama kegiatan menulis berlangsung.

Lebih lanjut, guru menyampaikan bahwa keterlibatan orang tua turut berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran keterampilan pra menulis. Komunikasi intensif antara guru dan orang tua dilakukan secara berkala, baik melalui laporan tertulis maupun percakapan langsung.

"Kami selalu beri tahu perkembangan anak ke orang tua, misalnya anak sudah bisa menggenggam benda dengan baik atau mulai bisa mengikuti kegiatan. Kami juga sarankan agar anak diberi kesempatan untuk mencoret-coret di rumah, supaya pembiasaan itu terus berjalan," tuturnya.

Temuan ini memperlihatkan bahwa kegiatan pra menulis pada anak usia 4-5 tahun tidak hanya bergantung pada strategi guru di sekolah, melainkan juga pada sinergi dengan lingkungan keluarga. Pendekatan yang bersifat konsisten, menyenangkan, dan berpusat pada kebutuhan perkembangan anak menjadi kunci dalam membangun fondasi keterampilan menulis yang kuat di usia dini.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang bersifat partisipatif dan menyenangkan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi anak usia dini. Interaksi positif antara peneliti, guru, dan anak selama proses pembelajaran berlangsung menjadi kunci utama keberhasilan program pengembangan keterampilan menulis ini. Hubungan yang komunikatif, penuh empati, dan responsif telah mendorong keterlibatan aktif anak-anak dalam setiap kegiatan yang dirancang (Kutfiana et al., 2025).

Kegiatan diawali dengan aktivitas menulis di atas media pasir. Karena menurut (Wulandari, 2024) media pasir menjadi salah satu kegiatan untuk dalam meningkatkan kemampuan pra menulis anak usia dini. Media ini dipilih karena mampu merangsang keterampilan motorik halus anak melalui sensasi sentuhan yang unik dan menyenangkan. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak merespon kegiatan ini dengan antusias. Mereka tidak hanya mengikuti arahan guru, tetapi juga menunjukkan inisiatif dan ekspresi verbal yang mencerminkan pemahaman mereka terhadap aktivitas yang dilakukan. Kegiatan menelusuri garis lurus, zigzag, vertikal, dan horizontal tidak hanya mengajarkan bentuk dasar huruf, tetapi juga melatih koordinasi mata dan tangan yang esensial dalam proses menulis.

Selanjutnya, kegiatan bercerita melalui gambar menjadi sarana untuk mengintegrasikan kemampuan visual, bahasa lisan, dan imajinasi anak. Anak-anak diberi kesempatan untuk menggambar berdasarkan cerita yang mereka dengar, lalu menceritakannya kembali di depan teman-teman. Proses ini secara tidak langsung membentuk keterampilan dasar literasi, seperti menyusun alur cerita sederhana, mengekspresikan ide melalui simbol visual, dan meningkatkan keberanian untuk berbicara di depan umum. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan anak usia dini yang menekankan pentingnya integrasi antara bahasa, ekspresi simbolik, dan kognisi dalam proses belajar (Marinda, 2020).

Kegiatan terakhir yaitu menggambar menggunakan cat warna menambah dimensi lain dalam pengembangan keterampilan menulis (Mega Pratiwi et al., 2024). Anak-anak diperkenalkan pada berbagai media dan teknik menggambar, seperti menggunakan kuas, spons, atau bahkan jari tangan. Aktivitas ini tidak hanya mendukung perkembangan estetika dan pengenalan warna, tetapi juga memperkuat kontrol motorik halus dan ketekunan anak dalam menyelesaikan tugas secara mandiri. Antusiasme anak-anak terlihat dari keberanian mereka memilih warna, menciptakan bentuk bebas, dan mengungkapkan makna dari karya mereka.

Ketiga kegiatan yang dilakukan merupakan contoh konkret pendekatan holistik yang memadukan aspek motorik, kognitif, sosial, dan emosional dalam proses belajar menulis anak usia 4–5 tahun. Proses ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis tidak harus selalu melalui aktivitas menyalin huruf di atas kertas, melainkan dapat dikembangkan secara lebih kreatif dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Pendekatan ini juga menegaskan pentingnya peran guru sebagai fasilitator yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, menyenangkan, dan memberdayakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode yang diterapkan dalam penelitian ini efektif dalam mengembangkan keterampilan menulis anak usia dini. Penggunaan media yang menarik, keterlibatan aktif anak, serta dukungan emosional dari guru dan peneliti, menjadi kombinasi strategis yang mampu meningkatkan kesiapan literasi anak secara menyeluruh.

Hasil wawancara dengan guru PAUD, Ibu Dina, mengungkapkan bahwa proses pengembangan keterampilan menulis anak usia 4–5 tahun memerlukan tahapan yang bersifat bertahap (Aisy & Adzani, 2019). Pada usia ini, anak-anak masih dalam tahap awal perkembangan motorik halus, sehingga memerlukan waktu adaptasi sekitar tiga hingga empat bulan untuk mulai terbiasa melakukan gerakan dasar menulis. Temuan ini mempertegas pentingnya pembelajaran yang berorientasi pada kesiapan dan kemampuan aktual anak, bukan pada target hasil semata.

Ibu Dina menjelaskan bahwa pembelajaran diawali dengan aktivitas ringan seperti mencoret, membuat garis lurus, lengkung, dan gelombang. Fokus utamanya bukan langsung pada bentuk huruf, melainkan pada pengenalan alat tulis dan gerakan dasar yang memperkuat koordinasi tangan dan jari. Strategi ini selaras dengan prinsip pembelajaran berbasis perkembangan (*developmentally*

appropriate practice), yang menekankan bahwa anak perlu diberi kesempatan untuk melalui fase eksplorasi motorik sebelum memasuki tahap abstraksi seperti menulis simbol atau huruf (Dhida et al., 2024).

Metode pembiasaan yang digunakan guru menjadi pendekatan yang efektif dalam menstimulasi kemampuan menulis awal anak. Guru secara konsisten mengarahkan anak untuk menggambar pola garis sederhana menggunakan titik-titik sebagai panduan. Pendekatan ini tidak hanya mendorong keterampilan motorik, tetapi juga membantu anak belajar fokus, mengarahkan gerakan, dan mengikuti instruksi visual. Aktivitas semacam ini berfungsi sebagai fondasi penting dalam membangun prasyarat keterampilan menulis, yakni kekuatan otot jari, koordinasi visual-motorik, dan kontrol tangan (Sirjon et al., 2024).

Namun demikian, dalam pelaksanaan kegiatan ditemukan pula beberapa tantangan. Anak-anak pada usia ini masih memiliki rentang perhatian yang pendek dan kecenderungan berebut alat dengan teman sebaya. Hal ini menandakan pentingnya aspek sosial-emosional dalam proses belajar, di mana guru tidak hanya bertindak sebagai fasilitator akademik, tetapi juga sebagai pendamping emosi yang membantu anak mengelola impuls, belajar berbagi, dan membangun rasa percaya diri dalam aktivitas kelompok.

Temuan lain yang penting adalah peran keluarga, khususnya orang tua, dalam mendukung keterampilan menulis anak. Keterlibatan aktif orang tua melalui komunikasi rutin dengan guru, baik dalam bentuk laporan perkembangan maupun percakapan langsung, menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pembiasaan pra menulis. Guru juga mendorong orang tua untuk melanjutkan stimulasi di rumah dengan menyediakan ruang bagi anak untuk mengcoret-coret atau menggambar secara bebas. Pendekatan ini mencerminkan pentingnya kesinambungan antara lingkungan sekolah dan rumah dalam memperkuat proses belajar anak.

Secara keseluruhan, wawancara ini menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan menulis pada anak usia dini bukanlah proses instan, melainkan proses bertahap yang membutuhkan strategi yang sesuai, lingkungan yang suportif, serta kolaborasi antara guru dan keluarga. Dengan menerapkan metode pembiasaan yang konsisten, memperhatikan aspek sosial-emosional, serta melibatkan peran orang tua, pembelajaran pra menulis dapat berlangsung lebih efektif dan bermakna bagi anak-anak usia 4–5 tahun. Pendekatan ini secara langsung membentuk fondasi keterampilan literasi anak yang kuat sejak dini.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan menulis pada anak usia 4–5 tahun di PAUD dapat dilakukan secara efektif melalui pendekatan bermain yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Kegiatan seperti menulis di atas pasir, bercerita melalui gambar, dan menggambar menggunakan cat warna terbukti mampu meningkatkan koordinasi motorik halus, ekspresi ide, serta keberanian anak dalam mengomunikasikan pikirannya. Interaksi yang positif antara guru, peneliti, dan anak menjadi faktor penting yang menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendorong keterlibatan aktif anak dalam kegiatan. Proses pembelajaran dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengenalan alat tulis, latihan gerakan dasar menulis, hingga kegiatan yang menstimulasi keterampilan pra-menulis secara kreatif. Dukungan orang tua serta pembiasaan di rumah juga berperan besar dalam memperkuat hasil pembelajaran. Dengan pendekatan yang konsisten, komunikatif, dan berbasis pada kebutuhan perkembangan anak, keterampilan menulis anak usia dini dapat dikembangkan secara optimal sebagai bagian dari kesiapan literasi mereka di jenjang pendidikan selanjutnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Pembimbing atas bimbingan, arahan, dan motivasi yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Segala masukan dan dukungan dari kedua dosen pembimbing sangat berarti dalam menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

REFERENSI

- Agustin, E. T., Fajriyatussa'adah, F., Rahmawati, I., & Solihah, S. (2023). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui APE Balok Susun Interaktif di Sekolah Alam Pangandaran. *Edu Happiness: Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini*, 2(2), 149–161. <https://doi.org/10.62515/eduhappiness.v2i2.203>
- Aisy, A. R., & Adzani, H. N. (2019). Pengembangan Kemampuan Menulis pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Primagama. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 141–148. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i2.28813>
- Babang, V. M. M. F. (2018). Aktivitas Pendidikan Jasmani Bagi Anak Usia Dini. *Motion: Jurnal Riset Physical Education*, 6(1), 59–68. <https://doi.org/10.33558/motion.v6i1.525>
- Dhida, T. T., Hafidah, R., & Jumi atmoko, J. (2024). Implementasi Developmentally Appropriate Practice (Dap) Pada Stimulasi Kemampuan Menulis Permulaan Anak. *Kumara Cendekia*, 11(4), 315. <https://doi.org/10.20961/kc.v11i4.67871>
- Elimelech, A., & Aram, D. (2020). Using a Digital Spelling Game for Promoting Alphabetic Knowledge of Preschoolers: The Contribution of Auditory and Visual Supports. *Reading Research Quarterly*, 55(2), 235–250. <https://doi.org/10.1002/rrq.264>
- Komala, K., & Rohmalina, R. (2021). Kompetensi Guru PAUD dalam PJJ melalui Pelatihan Pendekatan STEAM pada Masa Covid-19. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(1), 38–52. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i1.96>
- Kutfiana, S., H, S. E., & Akbar, M. R. (2025). Strategi Pengembangan Empati dalam Pendidikan Anak Usia Dini 4-5 Tahun (Studi Deskriptif di TK PGRI 1 Bululawang). *Jurnal Caksana : Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 463–476.
- Marinda, L. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *An-Nisa Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13(1), 116–152. <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>
- Mega Pratiwi, A., Yusuf Muslihin, H., & Loita, A. (2024). Teknik-Teknik Melukis untuk Anak Usia Dini. *Juni*, 8(1), 130–122. <https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia>
- S.Morrison, G. (2012). *Early Childhood Education Today (Twelfth Ed)*. Pearson Education, Inc.
- Şahin, I. T., Sak, R., & Tuncer, N. (2013). A comparison of preschool and first grade teachers' views about school readiness. *Kuram ve Uygulamada Egitim Bilimleri*, 13(3), 1708–1713. <https://doi.org/10.12738/estp.2013.3.1665>

Sirjon, S., Krobo, A., Minatriyani, M., Fitriyani, F., & Maling, Y. (2024). Pengaruh Media Loose Parts terhadap Kemampuan Pra Menulis Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(6), 1509–1518. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i6.6100>

Wulandari, C. (2024). Pemanfaatan Media Pasir Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Anak Usia 5-6 Tahun. *Generasi Emas*, 7(2), 78–85. [https://doi.org/10.25299/ge.2024.vol7\(2\).18261](https://doi.org/10.25299/ge.2024.vol7(2).18261)